

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 *Review Penelitian Sejenis*

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan penelitian yang telah ada atau yang sudah dibuat terlebih dahulu sebagai pembanding dengan penelitian sejenis yang akan dilakukan untuk sebagai acuan agar lebih baik kedepannya. Peneliti menemukan beberapa referensi dari jurnal serta website terkait penelitian sejenis, diantaranya:

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Media Sosial dan Aplikasi Ometv

Tidak dapat dipungkiri, kehadiran media baru semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Media baru, dalam hal ini internet, pada akhirnya berfungsi sebagai media sosial. Melalui media sosial, pola komunikasi masyarakat tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Marshall McLuhan, 1964) dengan teorinya *Understanding Media: an extension of man*: media sebagai perpanjangan tubuh manusia, perluasan manusia, dan bahwa media yang berbeda-beda mewakili pesan yang berbeda-beda. Media menciptakan dan mempengaruhi cakupan serta bentuk dari hubungan-hubungan dan kegiatan-kegiatan manusia.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa melalui media sosial, pengguna dapat menjalin persahabatan dan berbagi informasi dengan pengguna lainnya tanpa ada hambatan berupa jarak dan waktu. Media sosial menjadi media interaksi baru yang membuat ruang-ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi, bercerita dan menyalurkan ide-idenya. Akibatnya, masyarakat melakukan migrasi virtual untuk berinteraksi di ruang maya/virtual agar dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya.

Jika sebelumnya, komunikasi dan interaksi kita hanya sebatas tatap muka, maka hal tersebut semakin terpanjangkan dengan hadirnya media sosial. Salah satunya melalui Ometv. Melalui ometv seseorang dapat bertemu dan dapat berkamuikasi dengan orang – orang walaupun itu berjauhan.












Dilihat dari (Wikipedia) bahwa *Ometv* atau *Omegle* adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang berbasis android pada telepon pintar yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang asing tanpa mendaftar. Layanan secara acak pasangan pengguna dalam satu – satu sesi chat dimana mereka chatting anonim menggunakan pegangan “anda” dan “orang tidak dikenal”. Aplikasi ini dibuat oleh Leif K-Brooks berasal dari negara Vermont sebuah negara bagian Amerika Serikat.

Selain itu juga di dalam aplikasi inipun ada yang namanya sistem mengawasi pelanggaran aturan obrolan secara otomatis. Tugas dari aplikasi ini untuk *me-report* atau *mem-banned* secara otomatis bilamana ada salah seorang yang melanggar aturan seperti berkata kasar atau hal negatif lainnya akan terkena *banned*. Dengan kemudahan seperti ini semua pengguna harus lebih berhati-hati kembali ketika saat sedang melakukan obrolan kamera ke kamera dengan orang yang kita tidak kenal.

2.2.2 Fitur – fitur Ometv

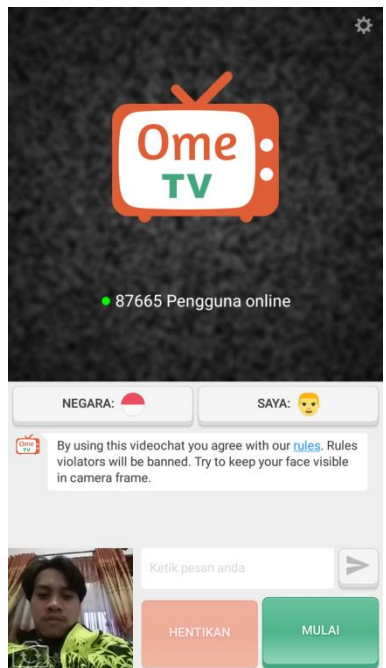
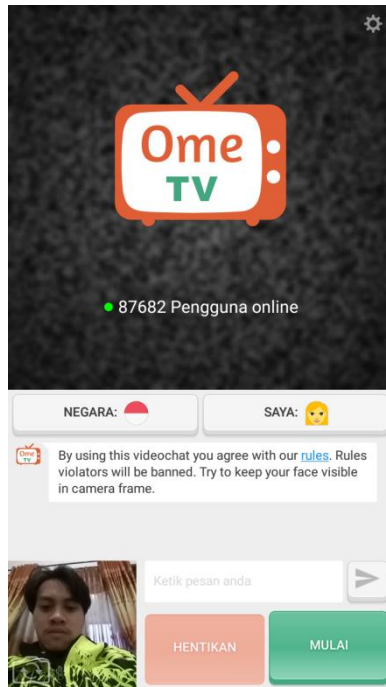
a) Memilih negara

Pengguna dapat mengubah negara, di ometv tidak hanya negara indonesia saja yang menggunakan tetapi masih banyak juga negara –negara lain yang menggunakan aplikasi ini untuk bertujuan mencari teman “*friends*” secara acak.

← Negara:		
	semua negara	☆
	Argentina	☆
	Australia	☆
	Austria	☆
	Belarus	☆
	Belgium	☆
	Bosnia and Herzegovina	☆
	Brazil	☆
	Bulgaria	☆
	Canada	☆
	Chile	☆

b) Mengganti status laki – laki/perempuan

Disini pengguna juga dapat mengubah status asalnya perempuan menjadi laki – laki, karena di ometv ini sering kali banyak orang terkena tipu oleh statusnya misalkan laki – laki ternyata perempuan. Tetapi juga si pengguna alasanya hanya sekedar iseng – iseng saja ataupun menghibur, maka itu harus berlebih berhati – hati saat menggunakannya.



2.3. Komunikasi

2.3.1. Definisi Komunikasi

Secara etimologis kata atau istilah komunikasi dari Bahasa Inggris *communication*, dan asal katanya dari Bahasa Latin *communicatus*, perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dalam kehidupan sehari-hari selain menjadi makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dari interaksi itulah terjadi komunikasi untuk menyampaikan pesan, saling bertukar informasi dengan orang lain untuk tujuan tertentu.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa proses dari komunikasi dapat membentuk suatu pengertian yang mendalam antara dua orang atau lebih yang melakukan komunikasi tersebut dimana dua orang atau lebih tersebut saling bertukar informasi.

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari prespektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing-masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks, yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Secara terminologis komunikasi dapat didefinisikan dalam beberapa pendapat. Menurut **William J.Seller (1988)** dalam buku komunikasi organisasi karangan **Arni Muhammad** bahwa komunikasi adalah “Proses dengan mana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima, dan diberi arti.”

Definisi diatas bahwa ini proses komunikasi sangat sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit dipahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut. (1995 : 3-4)

Menurut Rogers dan Kincaid mengenai pengertian dari komunikasi berpendapat bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam. (Rogers dan Kincaid, 2002, h.20)

Adapun pengertian komunikasi menurut **Hovland, Janis & Kelley (1953)** dalam buku filsafat ilmu komunikasi adalah “Suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (*audiens*).” (2014 : 18)

Kita tarik beberapa kesimpulan bahwasannya komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media yang bertujuan dapat mengubah perilaku (efek) seseorang.

Sedangkan menurut **Louis Forsdale (1981)** seorang ahli komunikasi dan pendidikan berpendapat bahwa komunikasi adalah :

Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signal that operate according to rules. Komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat dipelihara, didirikan dan diubah.”
(Muhammad,1995:2-3)

Pada definisi ini komunikasi juga di pandang sebagai suatu proses. Kata signal maksudnya adalah signal yang berupa verbal dan non verbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan adanya aturan ini menjadikan orang yang menerima signal yang telah mengetahui aturannya akan dapat memahami maksud dari signal yang diterimanya.

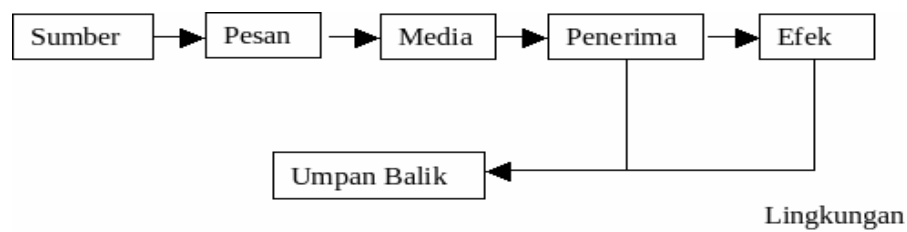
Selanjutnya seorang ahli komunikasi dan pendidikan **Louis Forsdale (1981)** mengatakan, bahwa pemberian signal dalam komunikasi dapat dilakukan dengan maksud tertentu atau dengan disadari dan dapat juga terjadi tanpa disadari. Kalau kita bandingkan dengan definisi pertama, definisi **Forsdale** ini kelihatannya lebih umum dari definisi pertama yang mengatakan komunikasi hanya terjadi dengan penuh kesadaran sedangkan pada **Forsdale** dapat dalam kondisi sadar maupun tidak sadar. Begitu pula dalam ruang lingkupnya, kalau definisi pertama lebih menekankan komunikasi hanya diantara manusia, tetapi pada definisi kedua komunikasi baik diantara manusia maupun komunikasi dalam sistem kehidupan binatang. (Arni Muhammad, 2011: 2-3).

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri

seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

2.3.2 Unsur Komunikasi

Gambar 2.1
Unsur Komunikasi



Sumber dari buku **Komunikasi Organisasi**, Arni Muhammad (1995:5)

a) Sumber

Pengirim pesan adalah individu atau orang yang mengirim pesan. Pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan. Oleh sebab itu sebelum pengirim mengirimkan pesan, si pengirim harus menciptakan dulu pesan yang akan dikirimkannya. Menciptakan pesan adalah menentukan arti apa yang akan dikirimkan kemudian menyandikan arti tersebut ke dalam suatu pesan. Sesudah itu baru dikirim melalui saluran.

b) Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memo, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa, percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.

c) Media

Media atau saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. Media yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan kita dengar. Akan tetapi alat dengan apa cahaya atau suara itu berpindah mungkin berbeda-beda. Kita dapat menggunakan bermacam-macam alat untuk menyampaikan pesan seperti buku, radio, film, televisi, surat kabar tetapi saluran pokoknya adalah gelombang suara dan cahaya. Di samping itu kita juga dapat menerima pesan melalui alat indera penciuman, alat pengecap, dan peraba.

d) Penerima Pesan

Penerima pesan adalah yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya.

e) Efek

Efek adalah respons terhadap pesan yang diterima yang dikirimkan kepada si pengirim pesan. Dengan diberikannya reaksi ini kepada si pengirim, pengirim akan dapat mengetahui apakah pesan yang dikirimkan tersebut

diinterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim. Bila arti pesan yang dimaksudkan oleh si pengirim diinterpretasikan sama oleh si penerima berarti komunikasi tersebut efektif. (Abidin, 2016:24-25)

Seringkali respons yang diberikan tidak seperti apa yang diharapkan oleh si pengirim karena si penerima pesan kurang tepat dalam menginterpretasikan pesan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor-faktor dalam diri si penerima yang mempengaruhi dalam pemberian arti pesan.

2.3.3. Fungsi Komunikasi

Menurut (Effendy 1997:36) terdapat empat fungsi utama komunikasi, sebagai berikut:

1) *To Inform* (menginformasikan)

Yakni memberikan informasi kepada orang lain tentang suatu peristiwa, masalah, pendapat, pikiran, segala tingkah laku orang lain dan apa yang disampaikan orang lain.

2) *To Educate* (mendidik)

Yakni sebagai sarana pendidikan. Karena komunikasi, manusia dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menyampaikan segala bentuk pengetahuan, ide, gagasan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat menerima segala bentuk informasi yang kita berikan.

3) To *Entertain* (menghibur)

Yakni komunikasi juga berfungsi untuk menghibur orang lain dan menyenangkan hati orang lain. Maksudnya adalah dimana sebuah komunikasi interaktif yang dilakukan oleh suatu kelompok orang atau individu dapat menimbulkan sebuah efek menghibur kepada kelompok orang lain yang menyimak pembicaraan atau dialog yang disampaikan melalui sebuah komunikasi interaktif.

4) To *Influence* (mempengaruhi)

Selain sebagai sarana untuk menyampaikan pendidikan, informasi dan sebagai sarana dalam menghibur orang lain, komunikasi juga berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada orang lain. Saling mempengaruhi segala bentuk sikap dan perilaku orang lain agar mengikuti apa yang diharapkan. (Ngaimun,2016: 31-32).

Fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi diantaranya untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Dengan keempat fungsi ini di dalam komunikasi sangat sesuai bahwa komunikasi juga sebagai ajang informasi kepada khalayak. Komunikasi dapat mendidik, dengan menginformasikan sesuatu kepada khalayak dapat diraihnya sebuah pengetahuan baru. Dengan komunikasi orang lain dapat terhibur dan dengan komunikasi juga dapat mempengaruhi khalayak sehingga timbul *feedback* dalam diri khalayak.

2.3.4. Tujuan Komunikasi

Selain fungsinya komunikasi juga memiliki beberapa tujuan. Menurut (Effendi, 2003) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi menjelaskan bahwa tujuan-tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
Setiap pesan baik itu berupa berita atau informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sasarannya secara bertahap.
2. Mengubah Opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan.
3. Mengubah Perilaku (*to change the behavior*)
Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*)
Perubahan sosial dan berpartisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan. (Effendi, 2003 h.55)

Tujuan komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi intinya mengubah sikap, opini, perilaku seseorang maupun khalayak agar tujuan komunikasi tercapai dan menghasilkan umpan balik.

2.4. Pengertian Internet

Munculnya internet telah menyedot perhatian dan membawa perubahan yang cukup mendalam, terutama cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Setiap orang saat ini bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan mudah dan biaya yang sangat terjangkau dengan orang lain diseluruh

penjuru dunia. Penyebaran informasi ini bisa dilakukan dengan jangkauan dunia seolah-olah dunia yang tanpa batas, tanpa batasan fisik daerah, dan batas waktu. Bergeser ke belaha dunia yang lain, teknologi informasi ini adalah jaringan yang sangat diandalkan oleh setiap orang untuk berkomunikasi dengan rekannya.

Menurut (Tjipto dan Santoso, 2000) dalam bukunya **Strategi Riset Lewat Internet** mengatakan :

Dalam hal daya tarik menarik komunikasi, internet menawarkan kemampuan berkomunikasi secara elektronik (via *e-mail* dan *chatting*) yang relative mudah dan dapat diakses selama 24 jam.(2000:35)

Definisi Internet itu sendiri (singkatan dari *internet networking*) adalah seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar system gobal *Transmission Control Protocol/Internet Protocol Suite* (TCP/IP) sebagai protocol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet, pengertian tersebut dijelaskan menurut pendapat Supriyanto (2008:60).

Pendapat tersebut memberikan artian bahwa internet merupakan media komunikasi modern yang dapat di manfaatkan secara global oleh pengguna di seluruh dunia interkoneksi antara jaringan computer yang terbentuk melalui saran berupa penyedia akses (*provider*) internet, sehingga internet sebagai media informasi dapat menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran dan penyebaran informasi tanpa terhalang oleh jarak, perbedaan waktu dan juga faktor geografis bagi seorang yang ingin mengakses informasi.

Jaringan internet sangat memberikan keuntungan yang beragam dimana dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membantu kegiatan berbagai aspek kehidupan. Keuntungan lain yang diberikan jaringan internet, sehingga membuat internet diminati yaitu internet dapat digunakan sebagai media konferensi dimana sejumlah orang dapat melakukan diskusi tanpa harus bertatap muka secara langsung satu dengan lainnya.

Internet merupakan perpustakaan multimedia yang sangat lengkap, bahkan dipandang sebagai dunia dalam bentuk lian (maya), dikatakan begitu karena hampir seluruh informasi dibidang ilmu pengetahuan ada dalam internet, seperti bisnis, hiburan lembaga pemerintah dan swasta dari seluruh Negara. Khusus dalam bidang pendidikan, pengguna dapat memperoleh informasi mengenai universitas institusi, akademik, lembaga pendidikan, museum, perpustakaan, data biografi (buku, jurnal dsb), serta seminar dan pertemuan ilmiah lainnya yang sedang berlangsung dan yang akan diselenggarakan, yang paling penting adalah bahwa informasi di internet yang disuguhkan cepat dan *up to date*.

2.5 New Media

Seiring dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya teknologi komunikasi telah menggeser kehebatan media massa yang selama ini menjadi primadona di antara media lainnya sebagai media penyampai pesan. Kehadiran internet di tengah-tengah kehidupan masyarakat merupakan awal dari munculnya Media Baru (*New Media*).

Internet menjadi sebuah revolusi dari komunikasi yang sangat luas dan mendalam serta memberikan banyak kemudahan bagi individu maupun organisasi dalam menyampaikan dan menerima informasi dalam waktu yang lebih cepat dan lebih luas jangkauannya.

Media Baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, mampat, interaktif dan tidak memihak. Secara sederhana media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah *web*, *blog*, *online social network*, *online forum* dan lain-lain yang menggunakan komputer sebagai medianya. (Mc.Quail, 2011:56)

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa media baru adalah perpaduan antara telekomunikasi, komputer dan media dalam bentuk *digital*. Perpaduan unsur-unsur tersebut telah mengubah banyak aspek dasar dari media massa dan komunikasi. Jika dikatakan dengan menggunakan media massa, pesan akan bisa disampaikan secara luas, maka media baru bisa menyiarkannya secara lebih luas lagi menembus ruang dan waktu dan tidak hanya sekedar aspek penyiaran yang akan dihasilkan tetapi media baru mampu membentuk sebuah jaringan.

Menurut (Darmawan, 2012) dalam bukunya Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi mengemukakan bahwa :

Istilah internet pada mulanya diciptakan oleh para pengembangnya karena mereka memerlukan kata yang dapat menggambarkan jaringan dari jaringan-jaringan yang saling terkoneksi yang tengah mereka buat waktu itu. Internet (*International Networking*) atau *Net* adalah kumpulan luas dari jaringan komputer yang saling terhubung di seluruh dunia, mulai dari komputer kecil (*personal computer* atau *PC*) di rumah-rumah sampai komputer besar diperusahaan-perusahaan. (Darmawan, 2012 h.66)

Kategori utama media baru adalah Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*). Kategorinya khusus meliputi penggunaan internet untuk mengembangkan hubungan pribadi aktif. Situs jejaring sosial termasuk di dalam kelompok ini. Pada sekarang ini, sudah banyak sekali media sosial yang telah banyak digunakan publik terlebih pada kalangan mahasiswa. Seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pulalah alat-alat teknologi dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran smartphone seperti ipad, iphone, dan android turut membantu dalam peningkatan dalam penggunaan sosial media.

Pandangan *new media* (media baru) dari masyarakat sekitar, karena masyarakat selalu berhubungan dengan adanya *new media* misalnya internet yang mencakup jejaring sosial, televisi analog, iPhone maupun *game*. Luasnya jejaring sosial yang bisa menghubungkan semua *user* di seluruh dunia bisa berkomunikasi dengan mudah. Kesepian, hal ini yang memicu masyarakat untuk bermain game di internet maupun *online* jejaring sosial, tetapi dampak negatif dari faktor ini

adalah terkadang masyarakat bisa terasingkan dari dunia luar (nyata) karena terlalu fokus pada *new media* di dunia maya.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa perubahan pola komunikasi ini dipengaruhi oleh keberadaan media baru. Media baru menggeser cara komunikasi yang terdahulu seperti komunikasi dengan tatap muka yang bisa dirubah dengan perangkat komunikasi seperti *gadget*, yang mana bisa bertatap muka dengan media internet, salah satunya seperti aplikasi *ometv*. Dengan aplikasi *ometv* orang yang diajak mengobrol seakan-akan berada di dekat kita karena menampilkan wajah dari lawan bicaranya. Semakin canggihnya teknologi tersebut, membuat masyarakat dimanjakan dengan media baru tersebut. Hingga akhirnya masyarakat melupakan esensi dari pentingnya berkomunikasi secara langsung.

2.6. Kerangka Teoritis

2.6.1. Teori Fenomenologi

fenomenologi adalah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu interpretasi merupakan proses aktif untuk memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia. Jadi pemahaman adalah suatu tindakan kreatif menuju pemaknaan.

Fenomenologi menjelaskan fenomena perilaku manusia yang dialami dalam kesadaran. Fenomenologi mencari pemahaman seseorang dalam membangun makna dan konsep yang bersikap intersubyektif. Oleh karena itu,

penelitian fenomenologi harus berupaya untuk menjelaskan makna dan pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala.

Maka fenomenologi menjadikan pengalaman sesungguhnya sebagai data dasar dari realitas, sebagai suatu gerakan dalam berfikir fenomenologi (*phenomenology*) dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa ingin tahu. Objeknya berupa gejala atau kejadian yang dipahami melalui pengalaman secara sadar (*conscious experience*). (Kuswano, 2009:22)

Maurice Natanson mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial. (**Mulyana, 2001: 20-21**).

Menurut Watt dan Berg (1995:417), fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek-aspek kualitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya memahami tentang bagaimana orang melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya.

Kuswano (2009:36), lebih lanjut menggambarkan sifat dasar penelitian kualitatif, yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif :

- a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman kehidupan manusia.
- b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
- c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
- d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.

- e. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- f. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
- g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun anatara bagian dari keseluruhan.

Fenomenologi menekankan bahwa masyarakat merupakan informan yang terpenting dalam mencari fakta-fakta dan bukti-bukti yang akurat. Penelitian fenomenologi menekankan subjektif dan perilaku seseorang. Adapun ahli yang berpendapat mengenai fenomenologi sebagai berikut:

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubjektivitas (pemahaman kita melalui dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). (Kuswarno, 2009, h.2)

Fenomenologi berupaya mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif subjek penelitian. Hal ini menuntut bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitian. Keterlibatan subyek peneliti di lapangan menghayatinya menjadi salah satu ciri utama penelitian dengan pendekatan fenomenologi.

2.6.2. Fenomenologi Edmund Husserl

Husserl adalah pendiri dan tokoh utama dari aliran filsafat fenomenologi. Bagi Husserl fenomenologi adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat. Seperti telah disebutkan sebelumnya dalam sejarah fenomenologi, pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Frans Brentano, terutama pemikirannya tentang

kesengajaan”. Bagi Husserl fenomenologi adalah ilmu yang fundamental dalam berfilsafat.

Menurut **Husserl** yang dikutip oleh **Kuswarno** dalam bukunya **Fenomenologi** menyatakan bahwa :

“Fenomenologi tidak saja mengklarifikasi setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya” (**Kuswarno, 2009, h.10**)

Adapun pokok-pokok pikiran Husserl mengenai fenomenologi, adalah sebagai berikut :

1. Fenomena adalah realitas sendiri (*realitas in se*) yang tampak
2. Tidak ada batas antara subjek dengan realitas
3. Kesadaran bersifat intensional
4. Terdapat interaksi antara tindakan kesadaran (*noesis*) dengan objek yang disadari (*noema*). (**Kuswarno, 2009, h.25**)

Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Oleh karena itu, tidak salah apabila fenomenologi juga diartikan sebagai studi tentang makna, dimana makna itu lebih luas dari sekedar bahasa yang mewakilinya.

2.7. Kerangka Pemikiran

2.7.1 Fenomenologi Alfred Schutz

Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian Ilmu Komunikasi. Sebagai seorang

ekonomi yang suka dengan musik dan tertarik dengan filsafat begitu juga beralih ke psikologi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya. Terlebih komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam.

Fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini dalam perspektif Alfred Schutz yang lebih menekankan pada pentingnya intersubjektivitas. Inti dari fenomenologi Schutz adalah memandang bahwa pemahaman atas tindakan, ucapan, dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial apapun (Mulyana, 2001:62).

Schutz menjelaskan bahwa,

“Fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu lainnya”.(Cresswell, 1998:53)

Aplikasi fenomenologi dalam ranah kualitatif secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian fenomenologi pada hakekatnya adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni :

- a. Textual description: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat faktual, hal yang terjadi secara empiris.

- b. Structural description: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu. **(Hasbiansyah, 2008:171)**

Sementara Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Dimana peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan menyeluruh menganalisa kata-kata, melaporkan secara detail pandangan responden dan melakukannya dalam sebuah setting penelitian yang naturalis. **(Creswell, 1998:15)**

Berikut 3 prinsip dasar fenomenologi yang dikemukakan oleh Deetz, yaitu

1. Bahwa pengetahuan tidak dapat ditemukan dalam pengalaman eksternal tetapi dalam diri kesadaran individu. Jadi, fenomenologi lebih mengitari penelitian untuk pemahaman subjektif ketimbang mencari objektivitas sebab akibat dan penjelasan universal.
2. Makna adalah derivasi dari potesialitas dari sebuah objek atau pengalaman yang khusus dari kehidupan pribadi. Dalam artian, makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup.
3. kalangan fenomenologi percaya bahwa dunia alami dan makna, dibangun melalui bahasa. **(Ardianto dan Q-Anees, 2007 : 127,128)**

Schutz, sebagai orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial mengatakan, baginya tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran.

Fenomenologi sosial yang dikemukakan oleh Alfred Schutz mengatakan bahwa keseharian kehidupan dunia ini dapat dipahami sebagai pelambangan yang digunakan untuk mengorganisasikan dunia sosial. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga ter-refleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno, 2009: 18).

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam, yakni sebagai tindakan untuk mengungkap makna sesuatu yang diteliti. Kuswarno dalam buku yang berjudul **Fenomenologi** memaparkan bahwa :

- a) Motif “untuk” (*in order to motive*), artinya bahwa sesuatu merupakan tujuan yang digambarkan berbagai maksud, rencana, harapan, minat, dan sebagainya yang berorientasi pada masa depan

- b) Motif “karena” (*because motive*), artinya sesuatu merujuk pada pengalaman masa lalu individu, karena itu berorientasi pada masa lalu.

(Kuswarno 2009:111)

Poin kunci kekuatan fenomenologi terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang tersebut. Fenomenologi lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya tidak taat asas dan berubah-ubah.

“Fenomenologi membantu peneliti memasuki sudut pandang orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya dengan cara seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat dari perspektif partisipan; metode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk tanggapan mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya”. (Daymon dan Holloway, 2008 : 228 dalam Metodologi Penelitian untuk Public Relations, **Elvinaro Ardianto, 2010 : 66**).

Penelitian Kualitatif berusaha menyediakan apa yang disebut Creswell sebagai *complex, holistic picture* yang berarti penelitian kualitatif berusaha untuk membaca pembacanya kedalam pemahaman multidimensional dari permasalahan dan segala kompleksitasnya. Oleh karena itu penelitian kualitatif seringkali membutuhkan banyak waktu dalam memproses analisisnya. Analisis kualitatif dilakukan dengan mempertimbangkan banyak sekali variable.

Beberapa alasan dalam melakukan penelitian kualitatif yang ditekankan oleh Creswell adalah:

1. Jika pertanyaan penelitian adalah “apa” dan “bagaimana”.

2. Jika topik penelitian perlu dieksplorasi, maksudnya jika tidak ada teori yang menjelaskan secara detail permasalahan yang akan dikaji sehingga eksplorasi terhadap teori ini perlu dilakukan.
3. Jika peneliti ingin meneliti manusia secara *natural setting*.
4. Jika penulis ingin menulis dalam gaya literature narasi dan story editing.
5. Jika peneliti berperan sebagai *active learner* yang melakukan penelitian karena ingin mempelajari sesuatu dan bukan mengujinya (dalam Creswell, 1998:17-18).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakan dari jenis penelitian lainnya. Berikut adalah hasil sintesis, dan karakteristik penelitian kualitatif versi Bogdan dan Biklen serta 78 Lincoln dan Guba yang disarikan Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif

1. Penelitian dilakukan dalam latar alamiah (*Naturalistic Setting*)
2. Manusia sebagai instrument utama dalam mengumpulkan data sebagai antisipasi terhadap realitas lapangan yang berubah-ubah.
3. Analisa dan induktif, teknis analisa data ini lebih dapat menemukan alternative akan kenyataan ganda dalam data yang ditemukan.
4. Deskriptif, penelitian kualitatif berusaha menggambarkan sebuah fenomena social yang seperti apa adanya dengan menjawab pertanyaan "mengapa", "apa" dan "bagaimana".

5. Lebih mementingkan proses daripada hasil, karena hasil dari bagian-bagian yang akan diteliti akan lebih terlihat jelas untuk diamati dalam proses.
6. Adanya batasan yang ditentukan melalui focus penelitian.
7. Desain penelitian yang bersifat sementara, karena desain penelitian terus menerus disesuaikan dengan temuan realitas dilapangan (Dalam Moleong,2006:5).

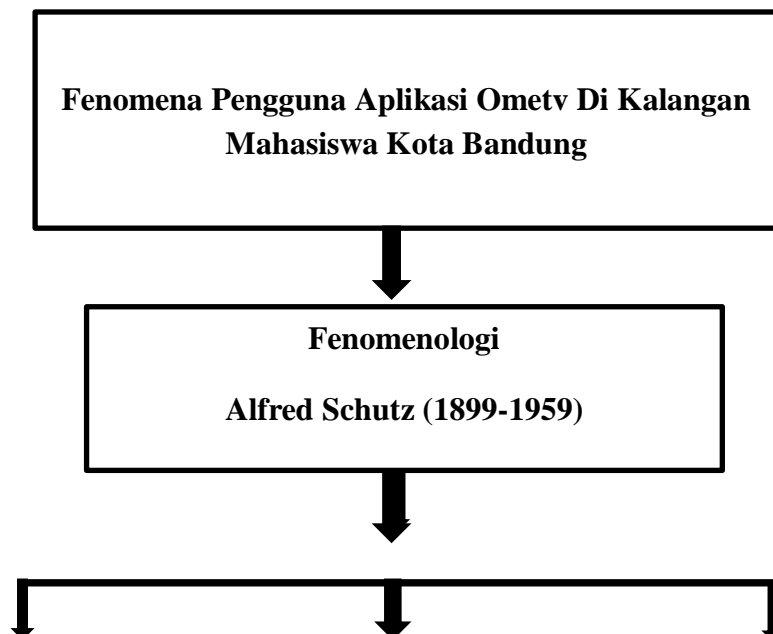
Memahami metode fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari *Alfred Schutz*. Walaupun pelopor fenomenologi adalah *Edmund Husserl*, Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu, melalui Schutz lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak pada masa itu dapat dimengerti.

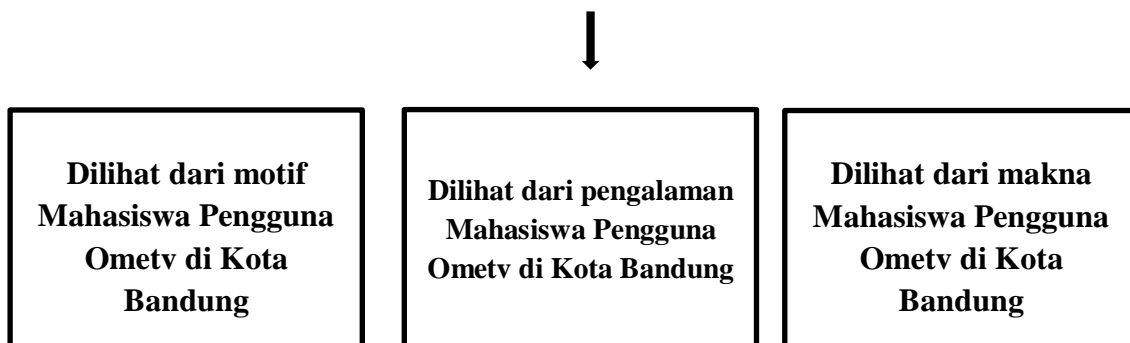
Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Schutz memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama.

Bila dikaitkan dengan fenomenologi maka peneliti mencoba mengungkapkan teori diatas bahwa fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas sosial, tentang studi fenomenologi mengenai Fenomena Pengguna Aplikasi Ometv Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran





(Sumber : Teori Fenomenologi Alfred Schutz 1949, dan Modifikasi Peneliti Tahun 2018)